

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan tubuh secara umum. Hampir separuh dari populasi dunia menghadapi gangguan terkait kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 56,9% penduduk berusia di atas tiga tahun mengalami masalah pada rongga mulut dan giginya (Trihono, 2023).

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di rongga mulut ialah maloklusi. Berdasarkan World Health Organization (WHO), maloklusi termasuk tiga besar persoalan utama bidang kesehatan gigi dan mulut. Di Indonesia, prevalensinya relatif tinggi dengan sekitar 80% penduduk mengalami kondisi ini dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan gigi serta mulut. Ahli orthodonti menyatakan bahwa penduduk yang mengalami maloklusi terjadi pada remaja usia sekolah (Farani dkk, 2021).

Anak-anak hingga dewasa bisa mengalami maloklusi, terutama pada masa remaja ketika terjadi perubahan fisik dan emosional. Perubahan ini mempengaruhi pertumbuhan wajah dan lengkung gigi, yang berisiko menyebabkan maloklusi. Maloklusi dapat mengganggu fungsi oral, menurunkan kepercayaan diri, dan menyulitkan pembersihan gigi. Penanganan yang tepat untuk maloklusi adalah melalui perawatan orthodonti (Suala dkk, 2021).

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu upaya pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan individu dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Dalam bidang kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan pada remaja khususnya siswa SMP diharapkan tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga membentuk perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan media dalam proses penyuluhan menjadi komponen penting karena berperan dalam memperjelas pesan, meminimalisasi kesalahpahaman, serta mempermudah penerimaan informasi. Berbagai jenis media bisa dimanfaatkan dalam penyuluhan untuk memicu pemikiran, emosi, perhatian, serta ketertarikan individu dalam menerima informasi, salah satunya melalui penggunaan media kipas tangan (Sumarni dkk, 2020).

Media kipas tangan adalah alat sederhana yang menyejukkan tubuh dengan menggerakkan udara secara manual, sering digunakan terutama oleh perempuan. Selain melindungi wajah dari sinar matahari, kipas ini mudah dibawa dan efektif digunakan saat cuaca panas. Dengan desain kreatif dan bahan tepat, kipas tangan juga berfungsi sebagai media promosi yang tahan lama dan mampu meningkatkan kesadaran serta minat sasaran (Ariana dkk, 2025).

Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui penginderaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan serta tindakan. Faktor seperti pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, dan akses informasi memengaruhi tingkat pengetahuan. Pada masa remaja, masalah kesehatan

gigi sering meningkat karena rendahnya pengetahuan, yang penting sebagai dasar edukasi untuk kesehatan optimal. Promosi kesehatan gigi melalui penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti (Yusra dkk, 2023).

Maloklusi adalah suatu keadaan di mana susunan gigi geligi tidak berada dalam posisi normal lengkung rahang atau ketidaksesuaian hubungan dengan gigi antagonisnya sehingga mengakibatkan keadaan oklusi menjadi abnormal. Maloklusi dapat menimbulkan beberapa masalah, yaitu masalah pengunyahan, periodontal, penelanan, gangguan fungsi lisan, dan masalah psikososial berkaitan dengan estetika. Tingkat keparahan maloklusi bervariasi, mulai dari ringan hingga berat, yang mencerminkan perbedaan biologis pada setiap individu. Maloklusi terjadi karena ketidakseimbangan antara posisi gigi, tulang rahang, tulang tengkorak, dan otot di sekitarnya, sehingga fungsi tidak seimbang dan penampilan estetika menjadi kurang baik (Welliam, 2023).

Minat adalah faktor penting yang memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas dan mencapai tujuan. Sebagai aspek psikologis, minat mendorong individu untuk mencapai keberhasilan. Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, minat yang meningkat tidak hanya berfokus pada perawatan tambalan atau pencabutan gigi, tetapi juga mencakup perawatan orthodonti. Banyak remaja yang tertarik menjalani perawatan orthodonti untuk memperbaiki penampilan wajah dan gigi serta meningkatkan fungsi rongga mulut (Naphani dkk, 2024).

Perawatan orthodonti merupakan tindakan terapeutik yang bertujuan untuk meningkatkan estetika serta memperoleh oklusi yang optimal secara fungsional. Prosedur ini termasuk intervensi medis yang kompleks dan umumnya memerlukan durasi perawatan yang cukup panjang. Jenis perawatan ini cukup populer terutama dan banyak diminati oleh remaja. Remaja sangat menghargai penampilan fisik, terutama wajah yang tak terpisahkan dari gigi dan mulut. Mereka menyadari pentingnya penampilan untuk kesan pertama yang baik dan fokus pada tubuh selama pubertas. Perawatan orthodonti perlu digunakan untuk memperbaiki susunan gigi yang kurang baik (Anisa dkk, 2022).

Masa remaja merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan besar pada sisi fisik, psikologis, dan sosial. Pada masa ini, remaja sering mengalami berbagai persoalan kesehatan, termasuk masalah pada gigi dan mulut. Penampilan, khususnya wajah, menjadi fokus utama bagi mereka. Saat memasuki masa pubertas, remaja sangat peduli terhadap kondisi tubuhnya. Rentang usia 12 hingga 18 tahun adalah masa eksplorasi diri dengan minat yang tinggi, di mana sebagian besar remaja sedang menjalani pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (Febryanti dkk, 2022).

SMP Negeri 2 Lendah merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Dusun Temben, Kelurahan Ngentakrejo, Kec. Lendah, Kab. Kulon Progo, Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah saya lakukan di SMP Negeri 2 Lendah dengan metode pengisian

kuesioner tentang pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti. Sebanyak 65% dari 20 siswa tidak mengetahui maloklusi dan tidak memiliki minat menggunakan orthodonti sebanyak 60% dari 20 siswa, karena sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan atau promosi tentang pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan orthodonti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan dalam suatu permasalahan penelitian yaitu: “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan media kipas tangan terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan menggunakan media kipas tangan terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perbedaan pengetahuan maloklusi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media kipas tangan pada siswa SMP
- b. Diketuinya perbedaan minat penggunaan alat orthodonti sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan media kipas tangan pada siswa SMP

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif pada bidang orthodonti dengan fokus untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan menggunakan media kipas tangan terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, informasi, dan pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait pengaruh penyuluhan menggunakan media kipas tangan terhadap pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah referensi untuk dunia pendidikan kesehatan gigi dan mulut tentang pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode media yang tepat mengenai pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP

c. Bagi Masyarakat

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi siswa SMP tentang pengetahuan maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti pada siswa SMP
- 2) Responden dapat menyebarkan pengetahuan tentang maloklusi dan minat penggunaan alat orthodonti kepada masyarakat di sekitarnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh :

1. Rachmadany (2024) dengan judul : “Pengaruh Promosi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Maloklusi dan Minat Penggunaan Orthodonti Cekat Pada Remaja”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh yang bermakna dalam penggunaan media leaflet terhadap pengetahuan tentang maloklusi dan minat penggunaan orthodonti. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas, media, sasaran dan lokasi penelitian.
2. Fenda (2025) dengan judul : “Pengaruh Media Indogafri “MANAPETO” Terhadap Pengetahuan Maloklusi dan Minat Orthodonti Pada Siswa SMA”. Hasil penelitian ini adalah edukasi media indografis

“MANAPETO” berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel bebas, media, sasaran dan lokasi penelitian

3. Prihati (2025) dengan judul: “Pengaruh Penyuluhan Kipas Tangan Terhadap Pengetahuan dan Minat Penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas Pada Pra Lansia”. Hasil penelitian ini adalah media kipas tangan berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan. Peningkatan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan penggunaan gigi tiruan dengan kriteria tinggi 84,8% dan terdapat peningkatan minat penggunaan gigi tiruan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan kriteria tinggi 66,7%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas dan media, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat, sasaran dan lokasi penelitian.